



**PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMPETENSI DASAR EKSPONEN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CONTEXTUAL TEACHING
LEARNING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS X MIA-2
SMA NEGRI 2 LUBUK PAKAM TAHUN AJARAN 2021/2022**

Jahinoma Gultom¹

Penulis adalah Guru SMA Negeri 2 Lubuk Pakam

Abstract: Improving Exponential Basic Competence Skills Using Contextual Teaching Learning Methods in Mathematics Subjects in Class X Mia-2 Sma Negeri 2 Lubuk Pakam Academic Year 2021/2022. The problem of this research is the low skill of students in mathematics in Class X MIA-2 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. This study aims to improve students' skills by applying the Contextual Teaching Learning method. The hypothesis proposed in this study is "Using the Contextual Teaching Learning method can improve students' skills in the basic competencies of Exponents in class X MIA-2 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. The research subjects were 36 students of class X MIA-2, while the object of the research was the Contextual Teaching Learning method and the tool used to collect data was a list of student scores. In carrying out this research, research tools and instruments have been developed. The tools that have been developed include: (1) learning implementation plans, (2) student activity sheets. The instruments developed were: (1) pre test, (2) post test, (3) teacher activity observation sheet, (4) student response questionnaire. 83.33%) students who get low learning outcomes (unfinished) because they have not reached KKM 75 and as many as 6 students (16.67%) who are included in the complete category reach KKM 75. The results of data analysis in cycle I show that: (1) the average test score is 68.06 or there are 15 people (41.67%) of the number of students who take the test which are included in the complete category and reach the KKM 75 and 21 students (58.33%) are included in the low category have not achieved KKM 75 . In the second cycle the average test was 80.83 there were 27 students (75.00%) including the complete category and reaching the KKM 75. A total of 9 students (25.00%) were included in the low category (not yet completed) and had not reached the KKM 75. Based on the results of the pre test, there was a significant increase in the post test in cycles I and II. Thus, it can be concluded that the application of Contextual Teaching Learning methods can improve students' skills in Exponent Basic Competence Mathematics at SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Klas X MIA-2 T.A 2021/2022 and student responses, the teacher's response during learning has met the set targets. This increase occurred with various revisions of actions based on the results of reflection on the learning process and results.

Keywords: Skill Improvement, CTL, Exponent

Abstrak: Peningkatan Keterampilan Kompetensi Dasar Eksponen Dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X Mia-2 Sma Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2021/2022. Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya keterampilan siswa pada pelajaran matematika di Kelas X MIA-2 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan penerapan metode *Contextual Teaching Learning* Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah "Dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa pada kompetensi dasar Eksponen di kelas X MIA-2 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. subjek

Peningkatan Keterampilan Kompetensi Dasar Eksponen Dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching Learning
Pada Mata Pelajaran Matematika. (Hlm. 157-165)

penelitian adalah siswa kelas X MIA-2 yang berjumlah 36 orang, sedangkan objek penelitian adalah metode *Contextual Teaching Learning* dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah daftar nilai siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini telah dikembangkan perangkat dan instrumen penelitian. Perangkat yang telah dikembangkan antara lain : (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) lembar kegiatan siswa. Instrumen yang dikembangkan adalah : (1) tes pre test, (2) test pos test, (3) lembar observasi aktivitas guru, (4) angket respon siswa. Berdasarkan tes awal (pre test) yang dilakukan terhadap 36 orang siswa terdapat 30 (83,33%) siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah (belum tuntas) karena belum mencapai KKM 75 dan sebanyak 6 orang siswa (16,67%) yang termasuk kategori tuntas mencapai KKM 75. Hasil analisis data pada siklus I diperoleh gambaran bahwa : (1) rata-rata nilai tes 68,06 atau terdapat 15 orang (41,67%) dari jumlah siswa yang mengikuti test yang termasuk kategori tuntas dan mencapai KKM 75 dan 21 Orang siswa (58,33%) termasuk dalam kategori rendah belum mencapai KKM 75 . Pada siklus II rata-rata tes 80,83 terdapat 27 orang siswa (75,00%) termasuk kategori tuntas dan mencapai KKM 75. Sebanyak 9 orang siswa (25,00%) termasuk dalam kategori rendah (belum tuntas) dan belum mencapai KKM 75. Berdasarkan hasil pre test , pos test pada siklus I dan II terdapat peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan ketrampilan siswa pada pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Eksponen di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Klas X MIA-2 T.A 2021/2022 serta respon siswa, respon guru selama pembelajaran telah memenuhi target yang ditetapkan. Peningkatan tersebut terjadi dengan berbagai revisi-revisi tindakan berdasarkan hasil-hasil refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Kata Kunci : Peningkatan Keterampilan, CTL, Eksponen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan SDM yang handal, karena pendidikan diyakini akan dapat mendorong memaksimalkan potensi siswa mencapai SDM yang handal untuk dapat bersikap kritis, logis dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Hal tersebut senada dengan pendapat Sumarmo (2004:1) yang menyatakan bahwa pendidikan matematika sebagai proses yang aktif, dinamik, dan generatif melalui kegiatan matematika (*doing math*) memberikan sumbangan yang penting kepada siswa dalam pengembangan nalar, berfikir logis, sistematis, kritis dan cermat, serta bersikap obyektif dan terbuka dalam menghadapi berbagai permasalahan. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila matematika merupakan mata

pelajaran yang terdapat dalam setiap jenjang pendidikan, baik pendidikan di lembaga formal maupun di lembaga non formal, bahkan di lembaga latihan kerja serta bidang lain yang berkaitan dengan tujuan peningkatan kualitas SDM sekalipun.

Belajar merupakan kunci keberhasilan siswa, artinya belajar memegang peran penting dalam peningkatan ketrampilan siswa yang berkualitas memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sehari-hari yang dihadapinya, sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitar.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebab keberhasilan

pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru adalah bagaimana merancang metode pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai karena kita yakin tidak semua tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan menggunakan satu metode saja. Guru juga harus mampu dalam mengelola komponen pembelajaran yang kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran sehingga materi pelajaran itu dapat diserap oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan menguasai kelas dan terampil menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikembangkan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah dkk, 2006:72). Jika guru dapat menggunakan metode secara optimal dan mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa maka siswa akan termotivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan menyatakan bahwa ketrampilan siswa dikategorikan masih rendah karena siswa kurang termotivasi

dalam belajar. Terbukti pada kenyataannya siswa kurang menyukai mapel Matematika Karena metode ceramah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai raport yang diperoleh dari guru Kelas X MIA-2 tahun ajaran 2021/2022. Banyak siswa tidak mencapai KKM yaitu 75. Siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 75% dari 36 siswa yaitu 27 siswa sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 25% dari 36 siswa yaitu 9 siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dilatih berfikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga ketrampilan siswa rendah dan metode yang digunakan guru dalam pelajaran Matematika kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan penggunaan media sehingga siswa cenderung pasif terhadap materi yang dijelaskan guru. Kepasifan siswa dalam belajar merupakan pertanda kurang baik dalam proses pembelajaran juga dalam perkembangan intelektual siswa. Siswa menjadi malas belajar, berfikir dan malas berkompetensi saat belajar sehingga akan mengakibatkan terciptanya siswa yang tidak terampil serta berintelektual dalam pembelajaran matematika siswa harus berfikir kritis, kreatif dan inovatif karena matematika adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis serta induk dari semua pelajaran yang harus diketahui oleh masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Adapun kompetensi dasar dari materi yang akan diteliti yaitu Eksponen.

Untuk mencapai pengajaran yang baik, seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai

dengan yang diajarkan kepada peserta didik. Maka salah satu cara dalam mencapai tujuan tersebut yaitu menggunakan metode *contextual teaching learning* pada kompetensi dasar Eksponen. Pada saat mengajarkan guru mengaitkan materi dengan situasi nyata siswa, kemudian guru menugaskan siswa berdasarkan kelompok siswa diharapkan aktif dalam belajar. Berdasarkan pemahaman siswa terhadap pelajaran, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Kompetensi Dasar Eksponen Dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching Learning Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas X MIA-2 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam T.A 2021/2022

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang berupa siklus. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus disesuaikan dengan perubahan yang akan dicapai.

Subjek dan Objek penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) akan dilaksanakan di Kelas X MIA-2 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam T.A 2021/2022. Subjek penelitian adalah siswa Kelas X MIA-2 yang berjumlah 40 orang.

Objek penelitian adalah CTL. CTL adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna yang ada pada bahan ajar yang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan pribadi dan sosial.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

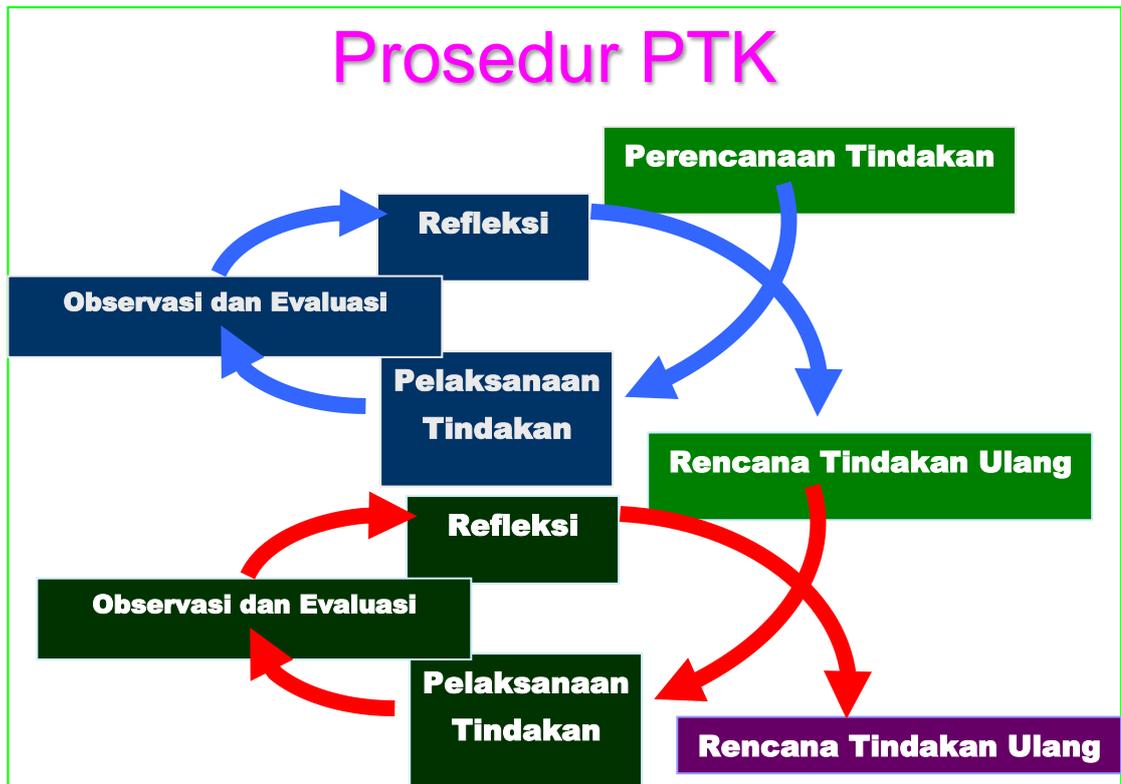
Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan (mulai kesiapan mengajar sampai pelaksanaan tindakan) Agustus, September, Oktober T.A 2021/2022.

Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian tindakan kelas akan dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II diantaranya.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka peneliti menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Alat Pengumpul Data

- a. Observasi
Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode contextual teaching learning dan kegiatan siswa.
- b. Tes hasil ketrampilan untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkannya tindakan

Teknik Analisa Data

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

siswa dengan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* atau berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran dapat digunakan rumus :

1. Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Secara individu hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Sk = B - \frac{S}{o-1} \quad (\text{Hanafiah, 2009 : 54})$$

Sk adalah skor yang diperoleh
B adalah jawaban yang benar
S adalah jawaban yang salah
O adalah kemungkinan jawaban yang benar

Nilai rata-rata secara klasikal

Dalam penelitian ini guru menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa kemudian dibagikan dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (\text{Agib, 2010 : 40})$$

Keterangan :

X adalah nilai rata-rata

$\sum X$ adalah jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ adalah jumlah siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah seruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % menurut Aqib (2008 : 8) adalah :

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
> 80 %	Sangat tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
< 20 %	Sangat rendah

2. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan untuk menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara tersebut dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blangko, checklist, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi untuk guru dilakukan saat guru mengajar di kelas

dan observasi untuk siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar.

Cara menganalisa hasil observasi guru yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

(Arikunto, 2005 : 16)

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan temuan guru yang telah diuraikan, pelaksanaan pembelajaran Pokok Bahasan Eksponen dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dalam proses pembelajaran menciptakan suasana aktif bagi siswa.

Dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* ini siswa dapat lebih fokus dan bersemangat dalam belajar karena pada pembelajaran *Contextual Teaching Learning* materi pelajaran dihubungkan dengan situasi nyata siswa sehingga siswa semakin aktif dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dalam proses pembelajaran sudah terlaksana secara optimal. Dikatakan optimal karena langkah-langkah penerapan metode *Contextual Teaching Learning* sudah terlaksana sepenuhnya pada tahap tindakan. Sehingga hasil belajar siswa dikatakan meningkat mulai dari pretest (tes awal), postes I dan postes II. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dan diagram nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase siswa mengalami ketuntasan belajar sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil tes siswa pada tiga Tes

NO	NAMA SISWA	HASIL TES		
		TES AWAL	TES AKHIR I	TES AKHIR II
1	Abiyyu Sakha Muti	80	80	90
2	Agnes Tresia Marpaung	80	90	90
3	Aisyah Wulansari Pasaribu	40	60	90
4	Amanda Theresia Haraitomi Sitorus Pane	40	60	60
5	Aufa Nurul Azizah	30	80	90
6	Beatricia Rezky Br Pasaribu	80	80	90
7	Bintang Wahyutri Ananda	40	60	80
8	Cantik Susmitha Arimbi	80	90	90
9	Chintya Hutabarat	60	80	90
10	Choqy Pananda Sirait	40	60	80
11	Cristiano Fajar Ronaldo Lubis	80	80	80
12	Dewantara Ghifari	40	80	90
13	Dhini Ramadhani	50	80	90
14	Egia Chyntia Fadila Pinem	30	60	80
15	Geenaya Hazel Oktavia Manik	70	80	80
16	Grace Pretty Margaretha Sitorus	70	70	80
17	Grace Rianty Butarbutar	30	50	70
18	Ilham Maulana	50	60	70
19	Intan Aida Putri	50	60	70
20	Juanda Azzura Rahmat	60	80	80
21	Marcell Marinus Simarmata	50	70	80
22	Mhd Fajar Arifiansyah	30	40	80
23	Mikhael Sihombing	80	90	90
24	Mutiara	40	40	70
25	Niken Rifenti Asiana Sitohang	50	50	80
26	Putri Najiha	30	50	70
27	Rebecca Novalina Br Munthe	60	80	90
28	Ribka Novechia	70	80	90
29	Sania Tasya Pelita Furay	60	60	80
30	Sari Devi Juwita Hutagaol	70	70	80
31	Sri Wahyuni	30	50	70
32	Stephen Tangguh Laia	40	60	70
33	Suci Indriani Siregar	30	50	70
34	Tresia Vani Br Tambunan	50	70	80
35	Valentin Sitanggang	70	80	90

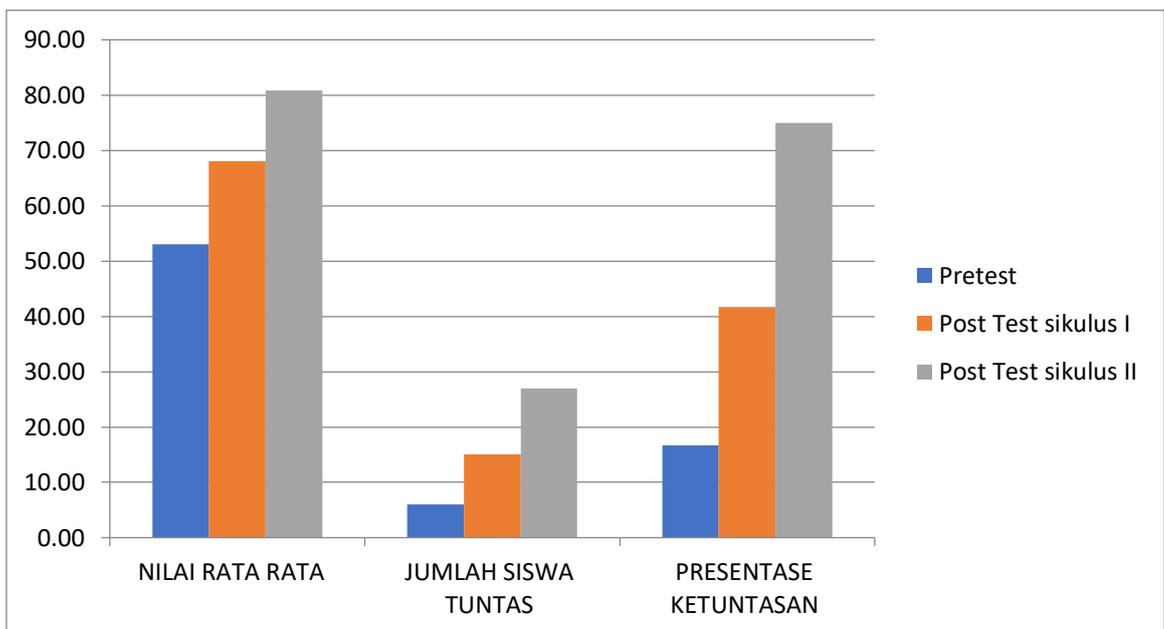
36	Yohanes Christiawan Saragih	50	70	80
RATA – RATA		53.06	68.06	80.83
MAX		80	90	90
MIN		30	40	60
KETUNTASAN		6	15	27
PERSENTASE KETUNTASAN		16.67	41.67	75.00

Dari hasil pengamatan tindakan yang dilakukan guru penggunaan metode *Contextual Teaching Learning* dalam pembelajaran pada Pokok Bahasan Eksponen yang dilakukan dalam pembelajaran sudah dikatakan optimal. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar pada pretes dan posttest siklus I, dimana pada siklus II ini

nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 7,73 (29 orang) dikatan sudah tuntas dalam belajar. Dengan demikian, pada siklus II ini telah mencapai ketuntasan secara optimal, sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya. Tabel rekapitulasi hasil penelitian mulai dari pretes, postes I, dan postes II

Tabel 4. 12 Rekapitulasi Nilai

NO	TES KE	NILAI RATA RATA	JUMLAH SISWA TUNTAS	PRESENTASE KETUNTASAN
1	Pretest	53.06	6	16.67
2	Post Test sikulus I	68.06	15	41.67
3	Post Test sikulus II	80.83	27	75.00



Grafik 1. Nilai Rata rata, Jumlah Tuntas dan Presentase Ketuntasan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineke Cipta
- Hamalik, 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik. O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ratna Willis Dahar. (1988). *Teori – Teori Belajar*. Jakarta. Depdikbud - P2LPTK.
- Sanjawa Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Suherman, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung : UPI
- Sumarmo, U. (2002). *Pembelajaran Matematika untuk Mendukung Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi* , Makalah pada Pelatihan Guru MTs Bandung